



BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti akan membahas pendahuluan yang diawali dengan latar belakang masalah, yaitu penjabaran mengenai kondisi ekonomi dari objek yang diteliti dan serta fenomena yang menjadi dasar untuk merumuskan masalah dalam penelitian ini. Lalu, yang kedua adalah identifikasi masalah, berisi uraian mengenai masalah-masalah yang dipertanyakan (berupa pertanyaan-pertanyaan). Selanjutnya, yang ketiga adalah batasan masalah yang merupakan kriteria-kriteria dan/atau kebijakan-kebijakan untuk mempersempit masalah-masalah yang diidentifikasi sebelumnya.

Selain batasan masalah, terdapat batasan penelitian yaitu kriteria-kriteria dan/atau kebijakan-kebijakan yang dipergunakan untuk membatasi penelitian dengan pertimbangan karena keterbatasan waktu, tenaga, dan dana. Setelah itu, terdapat rumusan masalah yang merupakan formulasi mengenai inti masalah yang akan diteliti secara lebih lanjut dan konsisten. Selanjutnya yang akan dibahas adalah tujuan penelitian, yaitu sesuatu yang ingin dicapai dengan dilakukannya penelitian atau jawaban mengenai mengapa penelitian tersebut dilaksanakan. Pada bagian akhir, peneliti membahas manfaat penelitian, yaitu uraian mengenai manfaat penelitian bagi berbagai pihak yang terkait dengan penelitian.

A. Latar Belakang Masalah

Kebangkrutan menjadi ancaman yang selalu membayangi banyak perusahaan. Tidak hanya perusahaan kecil dan baru saja yang takut akan hal ini namun perusahaan-perusahaan besar, mapan, dan sudah berusia tua pun tidak luput dari ancaman kebangkrutan, seperti yang dilansir Koran Sindo pada Rabu 17

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Februari 2016 dalam artikelnya yang bertajuk “Perusahaan Besar Bangkrut di Indonesia” ancaman kebangkrutan juga terjadi pada banyak perusahaan di Indonesia. Seperti Sempati Air, perusahaan maskapai penerbangan nasional yang sangat ekspansif saat orde baru ini juga harus menyatakan diri bangkrut karena ketidakmampuannya membayar hutang yang sangat banyak kepada 470 perusahaan yang mencapai Rp1,1 triliun. Masih dalam koran Sindo edisi yang sama, baru-baru ini kita juga dikejutkan dengan berita General Motor Indonesia (GMI) yang terpaksa menghentikan operasinya pada Juni 2015 karena tidak mampu bersaing dengan produk sejenis dan mengalami kerugian USD 4 juta setiap bulannya sejak mulai beroperasi pada tahun 2013, sehingga total kerugian yang alami GMI hingga 2015 mencapai USD 200 juta.

Situasi krisis dan persaingan yang tinggi seperti yang terjadi pada perusahaan manufaktur mempunyai pengaruh yang sangat besar karena operasi perusahaan yang tidak efisien akan sangat mempengaruhi kinerja perusahaan. Hal tersebut menyebabkan perusahaan berpotensi berada pada kondisi kesulitan keuangan dan kebangkrutan, maka dari itu sebagai langkah antisipasi diperlukan yaitu analisis yang lebih dini mengenai potensi *financial distress*.

Financial distress merupakan tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan. Keadaan *Financial distress* yang buruk akan mengakibatkan kebangkrutan perusahaan (Putri dan Merkusiwati, 2014). Gejala kebangkrutan ditandai dengan adanya kondisi-kondisi seperti laba menurun, posisi kas negatif, jumlah hutang lebih besar dari pada aset, harga saham terus menurun dipasar modal, penundaan pengiriman, penurunan kualitas produk, dan penundaan pembayaran tagihan kepada kreditor. Kondisi ekonomi yang buruk telah memengaruhi kegiatan dan kinerja perusahaan, baik perusahaan kecil maupun

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan besar sehingga banyak perusahaan yang bangkrut terutama beberapa perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kinerja keuangan dapat diperoleh dari informasi akuntansi yang berasal dari laporan keuangan. Platt dan Platt (2006:169) mendefinisikan mengenai kesulitan keuangan atau *financial distress* yakni, "*The definition of financial distress is less precise than the legal actions that the define proceedings such as bankruptcy or liquidation*"

Sukses atau tidaknya perusahaan seringkali berhubungan dengan bagaimana manajemen dan strategi perusahaan. Strategi tersebut diantaranya juga mencakup strategi penerapan sistem *Good Corporate governance* (GCG) dalam perusahaan. Struktur GCG dalam suatu perusahaan bisa jadi dapat menentukan sukses tidaknya suatu perusahaan. Sehubungan dengan tata kelola perusahaan yang baik, komite audit merupakan salah satu bagian dari mekanisme tata kelola perusahaan dalam melakukan pengendalian internal. BAPEPAM melalui surat edaran No. SE-03/PM/2000 merekomendasikan perusahaan publik untuk membentuk komite audit.

Dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa komite audit bertugas untuk membantu dewan komisaris dengan memberikan pendapat profesional yang independen untuk meningkatkan kualitas kinerja serta mengurangi penyimpangan pengelolaan perusahaan.

Ukuran komite audit berhubungan dengan jumlah anggota komite audit. Independensi komite audit berhubungan dengan seberapa besar keterlibatan anggota komite audit dengan aktivitas perusahaan. Aktivitas dari komite audit diwujudkan melalui frekuensi pertemuan komite audit dalam satu tahun. Sedangkan kompetensi yang dimiliki oleh anggota komite audit berhubungan dengan pengetahuan akuntansi, keuangan dan audit serta pengalaman dalam tata kelola

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI RKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI RKG.



perusahaan. Melalui efektivitas komite audit yang baik diharapkan akan memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan kesulitan keuangan.

Beberapa penelitian menguji mengenai ukuran komite audit, Nuresa dan Hadiprajitno (2013:8) melakukan pengujian tentang pengaruh efektivitas komite audit, hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran komite audit tidak memiliki pengaruh. Sebaliknya menurut penelitian Pembayun dan Januarti (2012:10) mengenai karakteristik komite audit, hasil penelitian menunjukkan ukuran komite audit memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

Penelitian juga dilakukan Amarilla et. al (2016) yang menguji Arus kas Operasi dan Ukuran Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *Financial distress*. Sedangkan menurut Cinantya dan Merkusiwati (2015:911) yang menguji *Corporate governance*, *Financial Indicators* dan Ukuran perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

Pertumbuhan penjualan itu sendiri mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan produk yang dihasilkannya, baik peningkatan frekuensi penjualan ataupun peningkatan *volume* penjualannya. Perusahaan yang berhasil menjalankan strateginya dalam hal pemasaran dan penjualan produk, akan meningkatkan *sales growth* perusahaan. Tingginya tingkat *sales growth* yang tergambar mengindikasikan perolehan laba yang besar. Sehingga apabila tingkat *sales growth* suatu perusahaan tinggi berarti tercermin kondisi keuangan yang cukup stabil dan jauh dari *financial distress*, karena terbukti dengan penjualan yang dapat terus bertumbuh.

Penelitian yang dilakukan Widarjo dan Setiawan (2009:118) mengenai rasio keuangan terhadap kondisi *financial distress*. Hasil menunjukkan *sales growth* atau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan.

Ⓢ Sedangkan penelitian yang dilakukan Widhiari dan Merkusiwati (2015:467) mengenai rasio likuiditas, *leverage*, *operating capacity*, dan *sales growth* menunjukkan *sales growth* berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*.

Likuiditas dapat diartikan seberapa kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban (obligasi) finansial yang harus segera dilunasi yang bersifat jangka pendek. Dalam penelitian yang dilakukan Mas'ud dan Srengga (2012:153) mengenai likuiditas, *leverage*, dan arus kas. Hasil menunjukkan likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress*, sedangkan penelitian yang dibuat oleh Widhiari dan Merkusiwati (2015:467) mengenai rasio likuiditas, *leverage*, *operating capacity*, dan *sales growth* terhadap *financial distress*. Hasil menunjukkan likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Leverage timbul dari aktivitas penggunaan dana perusahaan yang berasal dari pihak ketiga dalam bentuk hutang. Berdasarkan Eliu (2014:10) dalam penelitiannya mengenai *sales growth* dan *financial leverage*, menunjukkan *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Ini berarti bahwa *leverage* perusahaan yang tinggi akan mengakibatkan kondisi terjadinya *financial distress* akan semakin tinggi atau dengan kata lain jika keadaan ini tidak diimbangi dengan pemasukan perusahaan yang baik, besar kemungkinan perusahaan dengan mudah mengalami *financial distress*, sedangkan Widhiari dan Merkusiwati (2015:467) dalam penelitiannya mengenai rasio likuiditas, *leverage*, *operating capacity* dan *sales growth* terhadap *financial distress* membuktikan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Penelitian juga dilakukan Puji dan Sugeng (2014) dalam penelitiannya mengenai likuiditas, arus kas dan ukuran perusahaan hasil menunjukkan arus kas perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*. Penelitian Mas'ud dan Srengga (2012:153) dalam penelitiannya mengenai likuiditas, *leverage*, dan arus kas atas aktivitas menunjukkan bahwa arus kas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian-penelitian yang sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung antara komite audit, ukuran perusahaan, arus kas, *sales growth*, *leverage* dan likuiditas dengan *financial distress*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, beberapa permasalahan yang mungkin akan timbul dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran perusahaan memengaruhi *financial distress* perusahaan?
2. Apakah ukuran komite audit memengaruhi *financial distress* perusahaan?
3. Apakah independensi anggota komite audit berpengaruh terhadap adanya *financial distress* pada perusahaan?
4. Apakah efektivitas komite audit memengaruhi *financial distress* perusahaan?
5. Apakah likuiditas memengaruhi *financial distress* perusahaan?
6. Apakah *leverage* memengaruhi *financial distress* perusahaan?
7. Apakah pertumbuhan perusahaan memengaruhi *financial distress* perusahaan?
8. Apakah arus kas perusahaan memengaruhi *financial distress* perusahaan?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan yang dialami peneliti dalam penelitian ini, maka peneliti hanya membatasi penelitian ini pada:

1. Apakah ukuran perusahaan memengaruhi *financial distress* perusahaan?
2. Apakah ukuran komite audit memengaruhi *financial distress* perusahaan?
3. Apakah *leverage* memengaruhi *financial distress* perusahaan?
4. Apakah likuiditas memengaruhi *financial distress* perusahaan?
5. Apakah *sales growth* memengaruhi *financial distress* perusahaan?
6. Apakah arus kas perusahaan memengaruhi *financial distress* perusahaan?

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

D. Batasan Penelitian

Perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2014-2016 yang terdaftar aktif dan diperdagangkan di BEI serta menyajikan informasi keuangan selama periode pengamatan.

E. Rumusan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut “Apakah ukuran komite audit, ukuran perusahaan, *sales growth*, *leverage*, likuiditas dan arus kas berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan?”

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan identifikasi permasalahan yang ingin dijawab, maka tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah:



1. Untuk menguji pengaruh ukuran komite audit terhadap *financial distress* perusahaan.
2. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap *financial distress* perusahaan.
3. Untuk menguji pengaruh *sales growth* terhadap *financial distress* perusahaan.
4. Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap *financial distress* perusahaan.
5. Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap *financial distress* perusahaan.
6. Untuk menguji pengaruh arus kas perusahaan terhadap *financial distress* perusahaan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Pembaca

Melalui penelitian ini, pembaca dapat lebih mengetahui dan memperoleh pengetahuan serta menambah wawasan mengenai pengaruh ukuran perusahaan, ukuran komite audit, *sales growth*, *leverage*, dan likuiditas terhadap *financial distress* dalam suatu perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak internal perusahaan, mengenai ukuran perusahaan, ukuran komite audit, *sales growth*, *leverage*, dan likuiditas terhadap terjadinya *financial distress* dalam suatu perusahaan supaya dapat dilakukan pencegahan oleh perusahaan agar tidak sampai terjadi kebangkrutan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Bagi investor dan kreditor

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak investor dan kreditor dalam membuat keputusan investasi dengan mempertimbangkan pengaruh ukuran perusahaan, ukuran komite audit, *sales growth*, *leverage*, dan likuiditas yang ada di dalam perusahaan terhadap *financial distress* supaya tidak mengalami resiko kerugian atau salah langkah saat ingin menanamkan modal disuatu perusahaan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Melalui penelitian ini diharapkan dapat membantu penelitian selanjutnya yang membutuhkan serta dapat berguna sebagai bahan studi dan refrensi penelitian lebih lanjut bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.